

Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas: Meningkatkan Kesadaran dan Kualitas Lingkungan

La Wati¹⁾, Joko Tri Brata^{2*)}, La Ode Saidin³⁾ La Ali⁴⁾

¹Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Sulawesi Tenggara

²Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Sulawesi Tenggara

³Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Sulawesi Tenggara

⁴Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Sulawesi Tenggara

*Corresponding author. lawati@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Bank Sampah,
Komunitas, Pengelolaan.

How to cite:

La Wati, Joko Tri Brata,
La Ode Hasisin, La Ali
(2025). Pengelolaan
Bank Sampah Berbasis
Komunitas:
Meningkatkan
Kesadaran dan Kualitas
Lingkungan.



ABSTRACT

Waste is waste material that is discarded as a result of the production process, be it industry or household, The purpose of writing is to provide alternative strategies in the management of waste banks. The research technique is qualitative descriptive, by conducting field observations and in-depth interviews as well as document studies, and data analysis techniques using descriptive analysis

The results of the research show that the management of waste banks is carried out by the mentoring method, carried out through stages; (1) Program socialization, (2) Mentoring, and (4) Monitoring. The Management Impact is; (1) Increasing Public Awareness: Management (2) Reducing Waste Discarded, (3) Increasing Community Income and (4) Improving Environmental Quality.

Environmental awareness and quality need to be done by (1) Expanding the waste bank program to other communities, (2) Increasing public awareness about the importance of waste management and (3) Cooperation between the government and the community to improve waste management

1. Pendahuluan

Sampah merupakan material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industry maupun rumah tangga. Definisi sampah adalah suatu barang yang harus bersifat padat yang tidak lagi dipergunakan dan dibuang, sehingga barang tersebut tidak bisa diuraikan dengan sempurna oleh alam yang akhirnya mengakibatkan kerusakan. Yang tidak digunakan, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya.

Keberadaan sampah di lingkungan pemukiman, khususnya di lingkungan desa dan/atau kelurahan, yang semakin padat membutuhkan penanganan dan peran aktif warga masyarakat dan pemerintah setempat. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa diatur

bahwa fungsi pemerintah desa adalah melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat

Pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan besar di Indonesia. Bank sampah berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan bank sampah di tingkat komunitas dan mengetahui dampaknya terhadap lingkungan, karena ; (a) Pengelolaan sampah yang buruk berdampak pada kesehatan dan lingkungan,)b) Bank sampah berbasis komunitas telah dikembangkan di beberapa daerah dan (c) Pengelolaan bank sampah memerlukan peran aktif masyarakat dan pemerintah.

Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulnya sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dengan memulai dengan melakukan hal-hal kecil.

Perubahan yang dilakukan kemudian dapat 'ditularkan' menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar. Menurut Singhirunnusorn dkk. (2012), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan material yang tidak dibutuhkan lagi dan dianggap tidak memiliki nilai ekonomis lagi oleh pemiliknya sehingga keberadaannya perlu dibuang dan perlu untuk dikelola dengan baik, agar bernilai ekonomi.

2. Tinjauan Pustaka

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan, salah satunya pemilahan sampah. Hal ini berarti, praktik pemilahan sampah yang seharusnya dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Krpyak masih sangat kurang dan untuk itu dibutuhkan upaya agar para santri dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dengan melakukan pemilahan sampah. Perubahan perilaku atau penerimaan perilaku baru akan melalui 3 tahapan proses, yaitu perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut WHO (World Health Organization) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktifitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Departemen Kesehatan mengartikan sampah sebagai benda padat yang tidak dapat digunakan dan dibuang, yang berasal dari suatu kegiatan dan bersifat padat serta tidak termasuk buangan yang termasuk biologis (human waste).

Menurut William C. Davis, pengelolaan sampah adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi, mendaur ulang, dan membuang limbah agar tidak mencemari lingkungan. Hal ini meliputi langkah-langkah dari pengurangan timbunan sampah hingga pengolahan limbah menjadi produk yang bermanfaat.

Menurut Waste Management, pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam serta studi dokumen, dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Untuk mencapai tujuan penelitian, tiga teknik pengumpulan data utama digunakan ; (1) Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pemangku kepentingan utama, termasuk orang-orang yang mengelola bank sampah, Komunitas yang mengelola bank sampah adalah 40 orang,(2) Pengamatan langsung dilakukan untuk mengkaji aspek operasional Bank Sampah manajemen, Kegiatan ini merupakan kajian terapan dan edukasi, masyarakat melalui pengembangan bank sampah yang dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipasi-emansipatory. Kegiatan edukasi bagi masyarakat diberikan melalui pelatihan yang diberikan berupa pelatihan kewirausahaan pengelolaan bank sampah dan pelatihan daur ulang sampah menjadi produk daur ulang, termasuk pupuk kompos dan barang kerajinan dari sampah daur ulang berulang, dan (3) Dokumen kelembagaan data Desa dan data pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh warga

Analisis yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif, dimana Kegiatan ini merupakan kaji terap dan edukasi masyarakat melalui pengembangan bank sampah yang dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi-emansipatoris. Kegiatan edukasi kepada masyarakat diberikan melalui pelatihan yang diberikan berupa pelatihan wirausaha untuk mengelola bank sampah dan pelatihan daur ulang sampah menjadi produk daur ulang, baik pupuk kompos dan barang kerajinan dari sampah daur ulang.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Filosofi Pengelolaan Bank Sampah

Sesuai dengan filosofi mendasar mengenai pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat.

Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah (Tallei dkk.,

2013). Hal ini khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas dikarenakan sumber sampah domestik perlu dikelola secara mandiri (Riswan dkk, 2011).

B. Sumber-sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut:

- a. Sampah dari Pemukiman Penduduk Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik, dan lainnya.
- b. Sampah dari Tempat-Tempat Umum dan Perdagangan Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti 9 pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.
- c. Sampah dari Sarana Pelayanan 13 Sampah yang dimaksud di sini misalnya sampah dari tempat hiburan umum, pantai, mesjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.
- d. Sampah dari Industri Dalam pengertian ini termasuk pabrik-pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa-sisa makanan, sisa bahan bangunan.
- e. Sampah Pertanian Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

C. Jenis - jenis Sampah

Berdasarkan asalnya sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

- a. Sampah Organik Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.
- b. Sampah anorganik, yaitu sampah yang terdiri dari kaleng, plastik, besi dan logam-logam lainnya, gelas, Mika atau bahan-bahan yang tidak tersusun oleh senyawa-senyawa organik. Sampah ini tidak dapat terdegradasi oleh mikrobia.

D. Analisis Pengelolaan Bank Sampah

Keberadaan bank sampah dilokasi penelitian, memperlihatkan bahwa upaya pengelolaan mampu mengurangi 60 % dari total sampah. Prinsip yang digunakan dalam pengelolaan bank sampah adalah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Keberhasilan bank sampah didukung oleh partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah sejak di rumah tangga dan peran aktif pemerintah dalam mendorong masyarakat melakukan perilaku 3R. Keberadaan pemerintah dalam mendorong terlaksananya bank sampah antara lain dipicu oleh munculnya permasalahan sampah dan semakin sedikitnya ketersediaan lahan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah sampah melalui pemberdayaan masyarakat.

Pengelolaan bank sampah dilaksanakan dengan metode pendampingan. Pendampingan dilaksanakan dengan melalui tahap-tahap:

- a. Sosialisasi program, yakni penyampaian konsep bank sampah.
- b. Pendampingan dengan DLHK Kota Kendari dan Dinas Perikanan Kota Kendari dalam pembentukan kepengurusan bank sampah, yang terdiri dari pemilihan ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bank sampah tingkat RW.
- d. Pendampingan dalam administrasi bank sampah.
- e. Monitoring bank sampah yang telah berjalan sambil mengembangkan kemungkinan potensi lainnya.

E. Analisis Teknis Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara atau langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pemindahan. TPS yang digunakan biasanya kontainer kapasitas 10 m³, 6 m³, 1 m³, transfer depo, bak pasangan batu bata, drum bekas volume 200 liter, dan lain-lain. TPS-TPS tersebut penempatannya disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada (SK SNI 19-2454-2002). Pola pengumpulan sampah terdiri dari Pola pengumpulan sampah terdiri dari: 1. Pola Individual Langsung, adalah cara pengumpulan sampah dari rumah rumah/sumber sampah dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Pola individual langsung dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Pola Individual Langsung, adalah cara pengumpulan sampah dari rumah rumah/sumber sampah dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Pola individual langsung dengan persyaratan sebagai berikut: 11 - Kondisi topografi bergelombang (rata-rata > 5%) sehingga alat pengumpul non mesin sulit beroperasi. - Kondisi jalan cukup lebar dan operasi tidak mengganggu pemakai jalan lainnya. - Kondisi dan jumlah alat memadai. - Jumlah timbulan sampah > 0,3 m³/hari.
2. Pola Individual Tak Langsung, adalah cara pengumpulan sampah dari masing - masing sumber sampah dibawa ke lokasi pemindahan (menggunakan gerobak) untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir.
3. Pola Komunal Langsung, adalah cara pengumpulan sampah dari masing - masing titik wadah komunal dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir. Dengan persyaratan ; (1) Bila alat angkut terbatas, (2) Bila kemampuan pengendalian personil dan peralatan relatif rendah, (3) Alat pengumpul sulit menjangkau sumber-sumber sampah dan (4) Peran serta masyarakat tinggi.

F. Dampak Pengelolaan Bank Sampah

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Pengelolaan bank sampah meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah.
2. Mengurangi Sampah: Pengelolaan bank sampah mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.
3. Meningkatkan Pendapatan Komunitas: Penjualan produk dari bank sampah meningkatkan pendapatan komunitas.
4. Meningkatkan Kualitas Lingkungan: Pengelolaan bank sampah mengurangi polusi dan meningkatkan kualitas lingkungan.

5. Kesimpulan

Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, dengan cara dan praktek mengolah dan memanfaatkan sampah, dalam mengelola sampah. Masyarakat akan dapat meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah

Pengelolaan bank sampah dilaksanakan dengan metode pendampingan, dilaksanakan dengan melalui tahap-tahap ; (1) Sosialisasi program, yakni penyampaian konsep bank sampah, (2) Pendampingan dengan DLHK Kota kendari dan Dinas Perikanan Kota Kendari, (3) Pendampingan dalam administrasi bank sampah, dan (4) Monitoring bank sampah yang telah berjalan sambil mengembangkan kemungkinan potensi lainnya.

Dampak Pengelolaan Bank Sampah adalah dapat ; (1) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Pengelolaan bank sampah meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, (2) Mengurangi Sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, (3) Meningkatkan Pendapatan Komunitas dimana Penjualan produk dari bank sampah meningkatkan pendapatan komunitas dan (4) Meningkatkan Kualitas Lingkungan: Pengelolaan bank sampah mengurangi polusi dan meningkatkan kualitas lingkungan.

Pengelolaan bank sampah berbasis komunitas efektif meningkatkan kesadaran dan kualitas lingkungan. Perlu dilakukan, (1) Perluasan program bank sampah ke komunitas lain, (2) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan (3) Kerjasama antara pemerintah dan komunitas untuk meningkatkan pengelolaan sampah.

Referensi

- Anonim, 2012. Profil Bank Sampah Indonesia 2012. Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Asteria, D., 2013. Model Komunikasi Lingkungan Berperspektif Gender dalam Menyelesaikan Konflik Lingkungan di Perkotaan: Peran Aktivistis Perempuan dalam Pengelolaan Konflik Lingkungan Secara Berkelanjutan. Depok.
- Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P., 2014. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3):386-392.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Data Sampah di Indonesia
- Blocker, T.J., dan Eckberg, D.L., 1997. Gender and Environmentalism: Result from the 1993 General Social Survey. *Social Science Quarterly*, 78(4):841-858.
- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1):771-782
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas.

- Kristina, H., 2014. Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1):19-28.
- Mulasari, S.A., Husodo, A.H., dan Muhadjir, N., 2014. Kebijakan pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(8):404-410.
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W., 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2):212-216
- Ridley-Duff, R.J., dan Bull, M., 2011. *Understanding Social Enterprise: Theory and Practice*, Sage Publication, London.
- Riswan, Sunoko, H.R., dan Hadiyanto, A., 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1):31-38.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W., 2012. Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2(6):35-47.
- Trina, E., Tallei, T.E., Iskandar, J., Runtuwene, S., dan Filho, W.L., 2013. Local Communitybased Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(12):737-743.
- Winarso, H., dan Larasati, A., 2011. Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah "Sendu" di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18(1):43-59
- World Bank. (2019). *Pengelolaan Sampah di Indonesia: Tantangan dan Peluang*.